



Pengaruh Penerapan Eko-Efisiensi, Aktivitas Operasi dan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia 2017-2021

Meli Nofrianti¹, Sri Yuli Ayu Putri¹, Andre Bustari¹

¹Universitas Ekasakti Padang, Indonesia

✉ melinofrianti58@gmail.com*

Article Information:

Received April 10, 2024

Revised Mei 15, 2024

Accepted Juni 19, 2024

Keywords: *Aktivitas operasi, akuntansi keuangan, kinerja keuangan*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan ekoefisiensi, aktivitas operasi dan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekoefisiensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2017-2021). Kemudian Aktivitas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021) Sedangkan Akuntansi Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2017-2021). Hasil Uji F diperoleh bahwa secara simultan Ekoefisiensi, Aktivitas Operasi, dan Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Penciptaan keunggulan kompetitif dalam lingkungan persaingan yang ketat saat ini mengharuskan bisnis meningkatkan kinerja keuangan mereka. Keuntungan yang tinggi akan diperoleh perusahaan sebagai hasil dari kinerja keuangan (laba) yang kuat dan efektif (Sari, 2018). Untuk menilai kemajuan perusahaan, kinerja keuangan pada akhir periode harus diperhatikan. Sebagai bentuk perbandingan dibutuhkan dalam proses evaluasi, dimungkinkan untuk menggunakan standar internal atau eksternal. Standar internal sering dikaitkan dengan evaluasi kinerja perusahaan terhadap pesaing atau sektor utamanya (Wright, 1996 dalam Widiastuti et al, 2016). Sejumlah analisis keuangan, termasuk pemeriksaan profitabilitas perusahaan, dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan (Widiastuti et al., 2016).

How to cite:

Nofrianti, M. Putri, S., Y., A. Bustari, A. (2024). Pengaruh Penerapan Eko-Efisiensi, Aktivitas Operasi dan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 88-101.

E-ISSN:

3046-9120

Published by:

The Institute for Research and Community Service

Grafik di atas memberikan informasi fluktuasi profitabilitas sebagai cerminan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Selama periode 2018-2020 terjadi fluktuasi perubahan. Fakta bahwa kenaikan total aset tidak sama dengan peningkatan laba yang dihasilkan dari 2018 hingga 2020 menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki kerangka tata kelola keuangan yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis belum mampu menghasilkan pendapatan dari seluruh asetnya, yang akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangannya. Karena penerimaan lebih rendah dan biaya lebih tinggi, ada banyak arus kas negatif dan pengelolaan laporan arus kas yang tidak tepat, yang mengarah pada kinerja keuangan yang buruk ini.

Dari tabel diatas dapat dilihat data *return on assets* (ROA) pada perusahaan Golden energy Mines Tbk dari tahun 2017-2021 mengalami naik turun (*fluktuasi*). Pada perusahaan Cita Mineral Investindo Tbk cenderung mengalami penurunan dari tahun 2017-2021. Pada perusahaan Darma Henwa Tbk juga cenderung mengalami penurunan dari tahun 2017-2021. Pada perusahaan Elnusa Tbk mengalami naik turun (*fluktuasi*) dari tahun 2017-2021. Sedangkan pada perusahaan Tbs Energi Utama Tbk cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2017-2021. Salah satu kasus pencemaran udara yang melibatkan perusahaan pertambangan di Indonesia adalah kasus pencemaran udara di sekitar tambang batubara di Kalimantan Timur. Pada tahun 2018, terungkap bahwa debu batubara yang dihasilkan oleh aktivitas pertambangan menyebabkan pencemaran udara yang signifikan di daerah sekitarnya. Pencemaran udara tersebut telah menimbulkan masalah kesehatan dan gangguan bagi masyarakat setempat. Partikel debu batubara yang terhirup dapat menyebabkan masalah pernapasan, iritasi mata, dan gangguan kesehatan lainnya. Selain itu, pencemaran udara juga dapat berdampak negatif pada lingkungan sekitar, termasuk tanaman, hewan, dan ekosistem secara keseluruhan.

Kasus pencemaran udara di sekitar tambang batubara ini menunjukkan pentingnya pengawasan dan pengendalian polusi udara dalam industri pertambangan. Perusahaan pertambangan memiliki tanggung jawab untuk mematuhi peraturan lingkungan yang berlaku, menerapkan teknologi pengendalian polusi yang efektif, dan memastikan pengelolaan yang baik terhadap limbah dan debu batubara agar tidak mencemari udara. Pemerintah dan lembaga pengawas lingkungan juga harus memastikan penegakan hukum dan pengawasan yang ketat terhadap perusahaan pertambangan untuk mencegah dan menangani kasus pencemaran udara yang dapat merugikan masyarakat dan lingkungan. Upaya perlindungan lingkungan yang lebih baik dalam industri pertambangan perlu terus ditingkatkan untuk menjaga kualitas udara yang sehat dan keberlanjutan lingkungan.

Profitabilitas sebagai kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh pembiayaan operasional perusahaan, salah satunya pembiayaan pengelolaan lingkungan (Mumtazah & Purwanto, 2020). Bisnis akan secara efektif mendistribusikan biaya lingkungan sambil menerapkan pengelolaan lingkungan untuk mengurangi efek (*eco-efisien*) (Fuadah et al., 2020). Namun, perusahaan memandang biaya lingkungan ini sebagai biaya tambahan Perusahaan. Bagaimanapun, percaya bahwa pengeluaran lingkungan hanya akan menjadi biaya pengurangan keuntungan untuk bisnis. Sedangkan pembagian biaya pengelolaan lingkungan menunjukkan keteguhan perusahaan dalam menjaga lingkungan dan membantu memenangkan hati masyarakat. Karena uang yang dikumpulkan saat ini dapat membantu reputasi perusahaan, biaya lingkungan ini dapat dilihat sebagai investasi perusahaan jangka panjang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Camilia (2016) bahwa program pengembangan masyarakat (yang menimbulkan biaya lingkungan) akan mampu mendongkrak reputasi jika dipublikasikan. Hal ini berdampak pada keunggulan kompetitif dan dapat digunakan sebagai taktik untuk meningkatkan omset penjualan atau keuntungan bisnis. Produk yg dihasilkan menggunakan sumber daya alam seefektif mungkin, sehingga tidak ada sumber daya alam yang terbuang yang akan

berbentuk limbah, sehingga dapat menekan bahkan meminimalkan tingkat energi yang terbuang. Semakin efisien penggunaan SDA, maka semakin kecil energi yg terbuang, hal ini akan mengurangi pengeluaran lingkungan sehingga menjadikan kinerja keuangan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Meiyana & Aisyah (2019) menyatakan bahwa penerapan *eco efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Eco-efficiency bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Rasio aktivitas operasional, bagaimanapun, masih merupakan elemen lain yang harus diteliti. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan jumlah produk paling banyak sambil memanfaatkan sumber dayanya seefektif mungkin diukur dengan rasio aktivitas. Laporan arus kas total arus kas bersih perusahaan dari operasi operasi dapat digunakan untuk menghitung arus kas dari aktivitas operasi (Wardaya, 2020). Sumber pendapatan utama perusahaan merupakan mayoritas dari arus kas dari kegiatan operasional, oleh karena itu arus kas ini sering kali berasal dari transaksi dan kejadian lain yang berdampak pada perhitungan laba atau rugi bersih perusahaan. Arus kas masuk dan keluar kas atau setara kas disebut sebagai arus kas dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Paragraf 05 (IAI, 2007). Transaksi dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan arus kas atau laporan arus kas: operasi, pembiayaan, dan investasi. Surplus arus kas operasional dihasilkan melalui efisiensi dan efektivitas pengelolaan arus kas operasi, yang mendorong peningkatan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Syakhiya (2020) dan Riyanto et al. (2021) menyatakan bahwa aktivitas operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain ratio aktivitas operasi, terdapat faktor yang lain terkait dengan kinerja keuangan yaitu pengungkapan akuntansi lingkungan. Pengungkapan lingkungan adalah publikasi biaya lingkungan sebagai data akuntansi, ketika informasi yang dipublikasikan adalah hasil numerik (Burhany, 2014). Pengungkapan akuntansi lingkungan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan karena pengaruh apa pun yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan bahaya bagi operasi dan kinerja kegiatannya. Semakin baik pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam hal ini para investor dalam memberikan modalnya berupa saham. Modal yang dimiliki perusahaan tersebut akan mampu meningkatkan hasil dari kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuanasti (2022) menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan *Eco-Efisien*, aktivitas operasi, serta pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Ada hubungan yang erat antara Eko efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan. Eko efisiensi adalah konsep yang mengacu pada penggunaan sumber daya secara efisien dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Dalam konteks bisnis, penerapan Eko efisiensi dapat membantu perusahaan menghemat biaya operasional, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta meningkatkan citra merek dan daya saing mereka di pasar. Penerapan *ECO efficiency* yang tepat dapat memiliki dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Ini karena perusahaan yang menerapkan praktik-praktik yang lebih ramah lingkungan seringkali dapat mengurangi biaya operasional mereka, meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, serta meningkatkan citra merek dan kredibilitas mereka di mata konsumen dan investor.

Aktivitas operasi dapat berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Aktivitas operasi adalah kegiatan inti yang terkait dengan produksi, penjualan, dan pengiriman barang atau jasa. Aktivitas operasi yang efektif dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Misalnya, meningkatkan efisiensi produksi dan pemasaran dapat menghasilkan lebih banyak penjualan. Aktivitas operasi yang kurang efektif dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan. Misalnya, produksi yang tidak efisien dapat meningkatkan biaya bahan baku dan tenaga kerja. Jika pendapatan meningkat dan biaya operasional menurun, maka profitabilitas

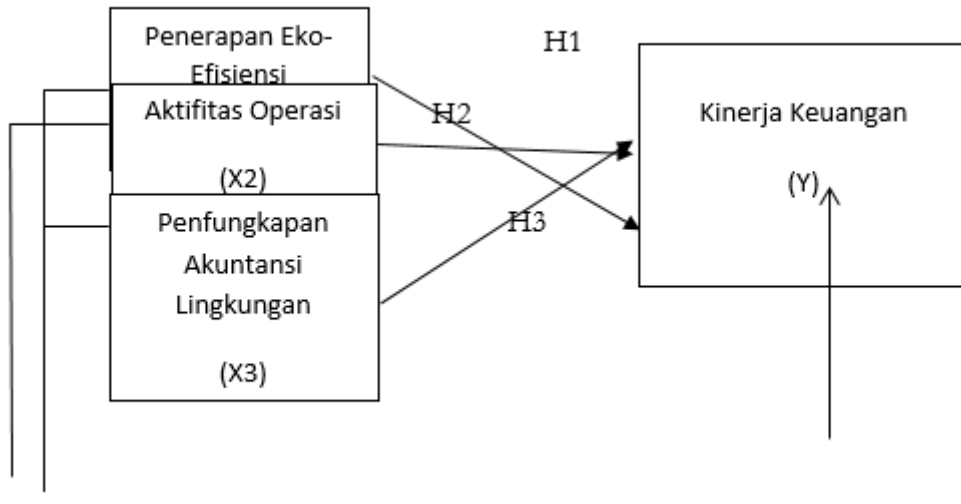
perusahaan akan meningkat. Ini dapat dicapai dengan meningkatkan efisiensi produksi, manajemen stok, dan pengendalian biaya. Aktivitas operasi yang menghasilkan pendapatan dan mengurangi biaya operasional dapat meningkatkan arus kas perusahaan. Ini dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dan membiayai kegiatan operasional di masa depan. Dengan demikian, aktivitas operasi yang efektif sangat penting untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Perusahaan harus memantau dan mengelola aktivitas operasi dengan hati-hati untuk memastikan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada banyak faktor, seperti jenis industri, ukuran perusahaan, dan regulasi lingkungan yang berlaku di suatu negara. Namun secara umum, pengungkapan akuntansi lingkungan dapat memberikan manfaat bagi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam jangka panjang. Pengungkapan akuntansi lingkungan dapat membantu perusahaan meningkatkan citranya di mata publik, khususnya bagi konsumen dan investor yang sensitif terhadap isu lingkungan. Hal ini dapat berdampak positif pada penjualan produk dan layanan perusahaan serta menarik investor baru. Perusahaan yang tidak memperhatikan isu lingkungan dapat menghadapi risiko reputasi yang besar dan dapat berdampak pada penurunan nilai saham.

Dengan melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap isu lingkungan dan mengurangi risiko reputasi yang merugikan. Pengungkapan akuntansi lingkungan dapat membantu perusahaan mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya. Misalnya, pengungkapan data tentang penggunaan energi dan emisi dapat membantu perusahaan mengidentifikasi area di mana mereka dapat menghemat biaya dan meningkatkan efisiensi. Beberapa negara memberikan insentif fiskal bagi perusahaan yang melakukan tindakan lingkungan yang baik, seperti penghematan energi dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Dengan melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan, perusahaan dapat memperoleh keuntungan fiskal ini. Dengan demikian, pengungkapan akuntansi lingkungan dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Namun, perlu diingat bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan faktor lain seperti kondisi pasar dan persaingan tetap harus diperhatikan. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai: “Pengaruh Penerapan Eko-Efisiensi, Aktivitas Operasi Dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Apakah penerapan eko-efisiensi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?. Apakah penerapan aktivitas operasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?. Apakah akuntansi lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?. Apakah penerapan eko-efisiensi, aktivitas operasi dan akuntansi lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?. Untuk mengetahui pengaruh penerapan eko-efisiensi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Untuk mengetahui pengaruh penerapan aktivitas operasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Untuk mengetahui pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di

Bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Untuk mengetahui penerapan eko-efisiensi, aktivitas operasi dan pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis dari penelitian ini H1 : Diduga penerapan eko-efisiensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Pertambangan. H2 : Diduga aktivitas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor Pertambangan. H3 : Diduga pengungkapan akuntansi lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor pertambangan. H4 : Diduga penerapan eko-efisiensi, aktivitas operasi dan pengungkapan akuntansi lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Pertambangan

METODE

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Studi Kepustakaan (*Library Research*).Yaitu metode yang dilakukan penulis untuk memperoleh data melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian. Studi Internet (*Internal Research*), Yaitu penulis melakukan pengumpulan data dari situs-situs yang terkait dalam penelitian untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal, dan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Dokumentasi, adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian secara tidak langsung. Teknik dokumentasi didapatkan melalui mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar tabel dan diagram. Web Internet, teknik yang digunakan untuk mencari data-data dan informasi terkait dalam penelitian terdapat pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun dari situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini (Hafizi et al., 2022; Nadhirah et al., 2023; Arifin et al., 2024; Engkizar et al., 2024). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu metode yang dilakukan penulis untuk memperoleh data melalui buku-buku sebagai landasan teori

dalam penelitian. Studi Internet (*Internal Research*), pada metode ini, penulis melakukan pengumpulan data dari situs-situs yang terkait dalam penelitian untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal, dan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian secara tidak langsung. Teknik dokumentasi didapatkan melalui mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar tabel dan diagram. Web Internet, teknik yang digunakan untuk mencari data-data dan informasi terkait dalam penelitian terdapat pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun dari situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic		Std. Deviation Statistic
KU	30	.014130538 171653	.471298265 583172	.134843437 754540	.023448153 414442	.128430825 569318
PE	30	0	1	.73	.082	.450
AO	30	13.5127189 08607905	25.7590021 62319582	18.4285879 30047380	.610518744 797559	3.34394888 3053630
PAL	30	.001541163 150536	.797772940 916690	.151467158 062478	.042435947 354743	.232431256 152946
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan hasil analisis statistik deskripti tersebut dapat dilihat bahwa variabel (X1) Penerapan Eko-Efisiensi (PE) diperoleh nilai terendah (minimum) adalah sebesar 0. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa besar Penerapan Eko-Efisiensi (PE) yang menjadi sampel penelitian ini bekisar antara 0 sampai 1 dengan rata-rata (mean) 0,73 pada standar deviasi nya sebesar 0,450. variabel (X2) Aktivitas Operasi (AO) diperoleh nilai terendah (minimum) adalah sebesar 13,512. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 25.759. Hal ini menunjukkan bahwa besar Aktivitas Operasi (AO) yang menjadi sampel penelitian ini bekisar antara 3, sampai 5.5946 dengan rata-rata (mean) 18,42 pada standar deviasi nya sebesar 3,343. variabel (X3) Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (PAL) diperoleh nilai terendah (minimum) adalah sebesar 0,0015. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,797. Hal ini menunjukkan bahwa besar Pengungkapan akuntansi Lingkungan (PAL) yang menjadi sampel penelitian ini bekisar antara 0,0015 sampai 0,797 dengan rata-rata (mean) 0,151 pada standar deviasi nya sebesar 0.232. variabel (Y) Kinerja Keuangan (ROA) diperoleh nilai terendah (minimum) adalah sebesar 0,014. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,471. Hal ini menunjukkan bahwa besar Kinerja Keuangan yang menjadi sampel penelitian ini bekisar antara 0,014 sampai 0,471 dengan rata-rata (mean) 0,134 pada standar deviasi nya sebesar 0,128.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76118557
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.065
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) nilai residual yang didapatkan sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini beresidual normal, sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.378	.134		2.811	.009		
PE	.014	.051	.051	.283	.779	.927	1.079
AO	-.012	.007	-.301	-1.631	.115	.871	1.148
PAL	-.268	.102	-.485	-2.627	.014	.871	1.149

a. Dependent Variable: KU

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) pada hasil output SPSS 25 tabel Coefficient, diketahui bahwa nilai VIF penerapan eko-efisiensi (X1) sebesar 1.079. Aktivitas operasi (X2) sebesar 1.148 dan nilai VIF pada pengungkapan akuntansi lingkungan (X3) sebesar 1.149. Sedangkan nilai tolerance pada variabel penerapan eko-efisiensi (X1) sebesar 0,927 Aktivitas Operasi (X2) sebesar 0,871 dan nilai tolerance pada pengungkapan akuntansi lingkungan (X3) sebesar 0,871. Karena masing-masing variabel independent memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinearitas antara variabel dependent dengan variabel independent, sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 ^a	.230	.141	.119008542407368	1.798

a. Predictors: (Constant), PAL, PE, AO

b. Dependent Variable: KU

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,798 yaitu berada diantara -2 hingga +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lain, sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.639	1.344		.476	.638
	X1	.184	.178	.194	1.034	.311
	X2	-.117	.480	-.048	-.245	.809
	X3	-.059	.046	-.252	-1.281	.211

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dilihat signifikansi variabel penerapan eko-efisiensi (X1) terhadap absolut residual sebesar 0,311 > 0,05 sedangkan signifikansi variabel aktivitas operasi (X2) terhadap absolut residual sebesar 0,809 > 0,05 dan signifikansi variabel pengungkapan akuntansi lingkungan (X3) terhadap absolut residual sebesar 0,211 > 0,05. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.039	2.656		-2.273	.032
	X1	.177	.346	.080	.510	.614
	X2	2.762	.915	.488	3.017	.006
	X3	2.312	.696	.540	3.322	.003

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil regresi linear berganda yaitu sebagai berikut.

$$KK = -6,039 + 0,177 PE + 2,762 AO + 2,312 PAL + e$$

Dari persamaan di atas, dapat diuraikan sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar -6,039 menunjukkan apabila variabel independent yaitu penerapan eko-efisiensi, aktivitas operasi dan pengungkapan akuntansi lingkungan bernilai konstan maka besar kinerja keuangan yaitu -6,039. Nilai Koefisien regresi variabel penerapan eko-efisiensi adalah sebesar 0,177 berarti menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan satu satuan penerapan eko-efisiensi maka dapat meningkatkan Kinerja keuangan sebesar 0,177 satuan. Nilai Koefisien regresi variabel aktivitas operasi adalah sebesar

2,762 berarti menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan aktivitas operasi maka dapat meningkatkan Kinerja keuangan sebesar 2,762 satuan. Nilai Koefisien regresi variabel pengungkapan akuntansi lingkungan adalah sebesar 2,312 berarti menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan pengungkapan akuntansi lingkungan maka dapat meningkatkan Kinerja keuangan sebesar 2,312 satuan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6 Hasil Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.334	.81285

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diatas Hasil nilai koefisien determinasi (Adjusted R square) = 0,334 atau 33,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variable independent yaitu penerapan eko-efisiensi, aktivitas operasi dan pengungkapan akuntansi lingkungan yang digunakan menjelaskan variable dependent kinerja keuangan perusahaan yang sebesar 33,4%. sedangkan sisanya di jelaskan dalam variabel-variabel lain diluar model penelitian ini yaitu sebesar 66,6%.

Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.039	2.656		-2.273	.032
	X1	.177	.346	.080	.510	.614
	X2	2.762	.915	.488	3.017	.006
	X3	2.312	.696	.540	3.322	.003

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian uji t diatas dapat diuraikan sebagai berikut. Pengaruh Penerapan Eko-Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan. Diperoleh nilai t hitung 0,510 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,705. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,614 atau 61,4% lebih besar dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan eko-efisiensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “Penerapan Eko-efisiensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan” **H1: Ditolak**. Pengaruh Aktivitas Operasi terhadap Kinerja Keuangan, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,017 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,705. Tingkat signifikan menunjukkan 0,006 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain hipotesis kedua yang menyatakan “Aktivitas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan” **H2: Diterima**. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,322 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,705. Tingkat signifikan menunjukkan 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan kata lain hipotesis ketiga yang menyatakan “Pengungkapan Akuntansi Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan” **H3: Diterima**.

Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (uji F)

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.586	3	3.862	5.845	.003 ^b
	Residual	17.179	26	.661		
	Total	28.765	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar $5,845 > F \text{ tabel } 2,98$ dengan tingkat signifikan $0,003$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan eko-efisiensi, aktivitas operasi dan pengungkapan akuntansi lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Penerapan Eko-Efisiensi, Aktivitas Operasi dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan”. **H4: Diterima**

PEMBAHASAN

Hipotesis 1: Pengaruh Eko-Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,510$ yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar $1,705$. Tingkat signifikan menunjukkan $0,614$ yang lebih besar dari taraf signifikan $0,05$. Hal ini berarti bahwa Eko-Efisiensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (Baidar et al., 2023). Jadi hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan Eko-Efisiensi selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017-2021 tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis 2 : Pengaruh Aktivitas Operasi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,017$ yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar $1,705$. Tingkat signifikan menunjukkan $0,006$ yang lebih kecil dari taraf signifikan $0,05$. Hal ini berarti bahwa Aktivitas ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Jadi hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan Aktivitas Operasi selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017-2021 mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 3 : Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,322$ yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar $1,705$. Tingkat signifikan menunjukkan $0,003$ yang lebih kecil dari taraf signifikan $0,05$. Hal ini berarti bahwa Pengungkapan Akuntansi Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Jadi hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan pengungkapan akuntansi lingkungan selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017-2021 mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Mutathahirin et al., 2020).

Hipotesis 4: Pengaruh Penerapan Ekoefisiensi, Aktivitas Operasi dan Akuntasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Diperoleh nilai F hitung sebesar $5,845 > F \text{ tabel } 2,98$ dengan tingkat signifikan $0,003$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan eko-efisiensi, aktivitas operasi dan pengungkapan akuntansi lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sesuai

dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Penerapan Eko-Efisiensi, Aktivitas Operasi dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil nilai koefisien determinasi (Adjusted R square) = 0,334 atau 33,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variable independent yaitu penerapan eko-efisiensi, aktivitas operasi dan pengungkapan akuntansi lingkungan yang digunakan menjelaskan variable dependent kinerja keuangan perusahaan yang sebesar 33,4%. sedangkan sisanya dijelaskan dalam variabel-variabel lain diluar model penelitian ini yaitu sebesar 66,6%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut. Eko-Efisiensi secara parsial tidak berpengaruh dengan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 0,510 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,7056. Tingkat signifikan menunjukkan 0,614 atau 61,4% yang lebih besar dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Eko-Efisiensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Aktivitas Operasi secara parsial berpengaruh dengan signifikan terhadap Kinerja keuangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,017 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,7056. Tingkat signifikan menunjukkan 0,006 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Akuntansi Lingkungan secara parsial berpengaruh dengan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,322 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,7056. Tingkat signifikan menunjukkan 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Eko-Efisiensi, Aktivitas Operasi dan Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 5,845 > F - tabel 2,98 dengan tingkat signifikan 0,003 dimana nilai signifikannya < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EkoEfisiensi, Aktivitas Operasi dan Akuntansi Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sesuai dengan hipotesis Keempat yang menyatakan bahwa “Eko-Efisiensi, Aktivitas Operasi dan Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

REFERENSI

- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Al-Najjar, B., & Anfimiadou, A. (2012). *Environmental Polices and Firm Value*.
- Amalia, G., & Rosdiana, Y. (2017). *Pengaruh Eko-efisiensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris Pada Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa. Prosiding Akutansi*, 3(2), 251–258.
- Andreas. 2011. *Manajemen Keuangan UKM. Edisi Pertama. Graba Ilmu*. Yogyakarta.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). *Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.

- Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Pengaruh Etos Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan PT.Surya Segara Safety Marine. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.
- Arifin, Z., Lubis, T., Ath-Thukhi, A. M., Alsokari, T., Ainin, M., & Taufan, M. (2024). Analyzing the Problems of Arabic Language Learning in Higher Education. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(3).
- Asrizon, R., Asmeri, R., & Ardiany, Y. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Pareso Jurnal*, 3(2), 227-246.
- Aviyanti, S. C., & Isbanah, Y. (2019). *Pengaruh eco-efficiency, corporate social responsibility, ownership concentration, dan cash holding terhadap nilai perusahaan sektor consumer goods di bei periode 2011-2016*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77–84.
- Baidar, B., Mutathahirin, M., & Fitriani, F. (2023). Implementation of Card Sort Learning Media in Islamic Education Class in MIN. *Khalaqa: Journal of Education and Learning*, 1(2), 1-10.
- Burhany, D. I. (2014). *Pengaruh implementasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan (Studi pada perusahaan pertambangan umum yang mengikuti proper periode 2008-2009)*. *Indonesian Journal of Economics and Business*, 1(2), 257– 270.
- Business Strategy and the Environment*, (21), 49-59.
- Camilia, I. (2016). *Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur*. STIE Perbanas Surabaya.
- Christiawan Jogi, Y., & Tarigan, J. (2007). *Kepemilikan Manajeral: Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra*.
- Engkizar, E., Jaafar, A., Sarianto, D., Ayad, N., Rahman, A., Febriani, A., ... & Rahman, I. (2024). Analysis of Quran Education Problems in Majority Muslim Countries. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(1), 65-80.
- Fahmi, Irham. 2012. “*Analisis Kinerja Keuangan*” , Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). *Pengaruh Gcg Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Armi*. *Jurnal InFestasi*, 12(1), 1–19.
- Fuadah, L. L., Daud, R., & Burhanuddin, B. (2020). *Akuntansi manajemen lingkungan di Indonesia*. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 132–139.
- Funun, L. (2021). *Analisis Peran Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tabun 2017-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: Pt Bumi Angkasa Raya.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: Pt Bumi Angkasa Raya.
- Harnanto, 2017, *Akuntansi Biaya*, Penerbit ANDI, kerjasama dengan BPFEUGM, Yogyakarta.
- Herry. (2016). *Analisis Laporan Keuangan; Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157–174.
- Manarung, E., & Muid, D. (2015). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 2, 1.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). *Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). *Analisis pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11.
- Munawir. 2015. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Mutathahirin, M., Hudamahya, A., & Hamdi, H. (2020). Community Assessment of Salafi Studies in the City of Padang. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 3(2), 47-55.
- Nadhirah, A. N., Kurniawati, T., & Nor, Z. B. M. (2023). Analysis of the Influence of Investment in Education and Health on Economic Growth in Malaysia. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 6(2), 65–7
- Osazuwa, N. P., & Che-Ahmad, A. (2016). *The Moderating Effect of Profitability and Leverage on the Relationship Between Eco-Efficiency and the Firm Value in Publicly Traded Malaysian Firm*. *Social Responsibility Journal*, 12(2), 295-306.
- Panggau, N. D., & Septiani, A. (2017). *Pengaruh Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 6, Nomor 4, 1-8.
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). *Pengaruh Good corporate governance (GCG), Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 52(1), 113–123. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216>
- Riyanto, A., Raspati, G., Rahayu, Y., & Sopian, Y. (2021). *Implikasi arus kas aktivitas operasi terhadap kinerja keuangan*. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79–84.
- Rumapea, Melanthon. 2017. *“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, Vol. 1. No. 1, pp. 45-56.
- Sari, L. N. (2018). *Analisis kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017*. Universitas Islam Riau.
- Sawir, Agnes. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sawitri, A. P. (2017). *Analisis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan*. In *Seminar Nasional & Call For Paper*, FEB Unikama Malang,(4) (pp. 1-11).
- Setiadi, I. (2021). *Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan*. *INOVASI*, 17(4), 669-679.
- Suartini, Sri., & Sulistiyo, Hari. (2017). *Analisis Laporan Keuangan;Bagi Mahasiswa dan Praktikan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sugiyarso, G., & Winarni, F. (2014). *Manajemen Keuangan;Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*.Yogyakarta : Media Pressindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-25 Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sulasminingsih, S., & Hardiningsih, P. (2022). *Pengaruh eco-efisien, aktivitas operasi, akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1499-1506.
- Syakhiya, N. (2020). *Pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 1(2), 106–111.
- Wardaya, F. X. S. (2020). *Pengaruh asset growth, arus kas operasi, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017*. *Media Akuntansi*, 32(01), 15.
- Widiastuti, N. A., Arifati, R., & Oemar, A. (2016). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas (Studi pada sektor keuangan dan perbankan di BEI tahun 2010-2014)*. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Yuanasti, R. T. (2022). *Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan, komisaris independen, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan*. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 20(1).

Copyright holder:

© Nofrianti, M. Putri, S., Y., A. Bustari, A.

First publication right:

Jurnal Riset Akuntansi

This article is licensed under:

CC-BY-SA